



Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa

Nuraeni¹, Saifullah², Aswadi³, Suleha Ecça⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: nuraeninasir14@gmail.com, ifulsidrap06@gmail.com, aswadi.umsrappang@gmail.com,
sulehasurapati@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10 Keywords: <i>Blended Learning;</i> <i>Classroom;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	The advancement of technology has driven a transformation in the field of education, including in learning models. One emerging approach is the Blended Learning model, which combines face-to-face instruction with online learning in a balanced manner. The lack of implementation of innovative learning models can negatively affect students' academic performance. This study aims to examine the effect of implementing the Classroom-based Blended Learning model on the learning outcomes of eighth-grade students at SMP 1 Panca Rijang. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental design with a posttest-only control group. Data were collected through multiple-choice tests and activity documentation. Data analysis included quality testing, mean score comparison, significance testing using the Mann-Whitney U test, and result interpretation. The findings indicate that the Classroom-based Blended Learning model has a significant effect on students' performance in Indonesian language learning. Based on the analysis, the experimental group (Class VIII Java Script), which used the Blended Learning model, achieved an average score of 62.05, while the control group (Class VIII PHP), which followed conventional learning methods, scored an average of 44.77. This difference was further supported by the Mann-Whitney U test result showing a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the two groups. Therefore, the implementation of the Classroom-based Blended Learning model is proven to be effective in improving students' learning outcomes in Indonesian language subjects.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10 Kata kunci: <i>Blended Learning;</i> <i>Classroom;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Kemajuan teknologi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang muncul adalah model Blended Learning, yaitu model yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring secara proporsional. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model apakah Blended Learning berbasis Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 1 Panca Rijang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe posttest-only control design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda dan dokumentasi kegiatan. Analisis data meliputi uji kualitas, perbedaan nilai rata-rata, uji signifikan menggunakan uji Mann-Whitney U, dan interpretasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Blended Learning berbasis Classroom berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen (kelas VIII Java Script) yang menggunakan model Blended Learning dengan rata-rata skor 62,05, dan kelompok kontrol (kelas VIII PHP) yang memakai metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata skor 44,77. Perbedaan ini semakin diperkuat oleh hasil uji Mann-Witney U yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan model Blended Learning berbasis Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan dinamika global dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pembaruan ini disesuaikan agar selaras dengan kemajuan kontemporer dan tuntutan era

modern yang terus berkembang. Perubahan dalam sistem pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Upaya tersebut menekankan peran penting pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terampil sekaligus membekali

mereka untuk menghadapi tantangan dalam persaingan global. Saat ini, fokus utama sistem pendidikan Indonesia terletak pada pengembangan karakter dan penerapan Kurikulum (Puspita & Tirtoni, 2023).

Kemajuan teknologi telah merevolusi cara manusia mengakses informasi dan menjalankan aktivitas, termasuk dalam konteks pembelajaran. Perkembangan ini telah mengubah cara orang mencari dan mengakses informasi dengan mudah. Akibatnya, tugas-tugas yang secara tradisional dilakukan secara manual semakin digantikan oleh mesin. Di bidang pendidikan, dampak sains dan teknologi sangat mendalam. Inovasi telah muncul dalam proses pembelajaran, termasuk adopsi model pembelajaran campuran, yang mengintegrasikan instruksi tatap muka tradisional dengan metode pembelajaran daring.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami budaya dan mengenali diri mereka sendiri, serta berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan imajinasi mereka, berkontribusi pada kehidupan masyarakat, dan menyampaikan ide dan perasaan mereka (Aswadi dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Generasi digital, yang tumbuh bersama teknologi, memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran bahasa. Akses mudah ke aplikasi, media sosial, dan platform digital membuat proses belajar bahasa menjadi lebih fleksibel, mandiri, dan interaktif. Gaya belajar mereka yang visual dan cepat mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Di sisi lain, bahasa yang digunakan di dunia digital cenderung informal dan bercampur, sehingga pembelajaran bahasa perlu mencakup pemahaman terhadap bahasa formal dan komunikasi digital.

Pembelajaran *Blended Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan penggunaan platform digital seperti internet dan alat pembelajaran seluler (Clara, 2022). *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran online secara seimbang. Pendekatan ini menyatukan pembelajaran konvensional, di mana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung, dengan pembelajaran berbasis online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Siregar, 2019).

Secara sederhana, *Blended Learning* dapat diartikan sebagai perpaduan pembelajaran online dan offline (Firmasyah, 2019). Siswa yang terlibat dalam campuran pembelajaran tatap muka, daring, dan luring menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademis mereka dibandingkan dengan mereka yang berada di lingkungan kelas tradisional.

Pembelajaran *Blended Learning* berpotensi menghasilkan hasil belajar yang setara atau bahkan lebih baik daripada yang dicapai melalui metode tradisional atau metode yang sepenuhnya mendalam, meskipun keberhasilannya dapat bervariasi tergantung pada materi pelajaran. Seiring dengan semakin dikenalnya potensinya, banyak lembaga pendidikan mulai memasukkan model ini ke dalam sistem mereka (Fadhilatunisa dkk., 2020).

Google Classroom adalah platform manajemen pembelajaran yang dikembangkan untuk sekolah guna menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan evaluasi tugas tanpa perlu kertas. Platform ini memungkinkan guru dan siswa untuk membuat kelas virtual, tempat instruktur dapat memposting pengumuman atau tugas yang diterima siswa secara langsung (Afrianti, 2018).

Untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat dilakukan sebuah evaluasi (Azizah, 2022). Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai ketika siswa dan guru siap terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif bergantung pada interaksi yang kuat antara kedua belah pihak. Dengan demikian, pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa semakin relevan untuk diterapkan, terutama melalui pendekatan *Blended Learning* yang mendorong interaksi dua arah. Pembelajaran harus menjadi proses kolaboratif dan dua arah, di mana siswa dan guru saling memberikan umpan balik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang efektif dapat diciptakan dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran (Ecca dkk., 2019). Pembelajaran dan partisipasi yang aktif pada siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memberikan ruang untuk berfikir serta dapat memahami materi yang sementara dipelajari (Saifullah dkk., 2022).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe

posttest-only control design. Desain penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Blended Learning* selama tujuh pertemuan, menggunakan platform *Google Classroom* untuk kegiatan daring, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional selama tujuh pertemuan. Setelah diberikan perlakuan, diberikan tes kepada masing-masing kelompok berupa soal pilihan ganda 20 nomor untuk mengukur apakah ada pengaruh. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP 1 Panca Rijang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok, yaitu kelas VIII Java Script (kelompok eksperimen) dan kelas VIII PHP (kelompok kontrol). Keseluruhan sampel terdiri dari 44 siswa. Strategi pengambilan sampel adalah sampel purposive, karena peneliti memilih dua kelas secara spesifik berdasarkan tujuan eksperimen, dengan pertimbangan kesamaan karakteristik akademik dan ketersediaan kelas yang memenuhi kriteria eksperimen dan kontrol.

Pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur apakah model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tes dilakukan masing-masing satu kali, yaitu tes untuk pembelajaran konvensional yang dilakukan secara langsung setelah diberikan perlakuan dan tes untuk pembelajaran *Blended Learning* dilakukan secara *daring (online)* setelah diberikan perlakuan. Sementara dokumentasi mendukung dan memperkuat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di SMPN 1 Panca Rijang, peneliti akan mendokumentasikan setiap kegiatan.

Analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Untuk menentukan metode analisis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Karena data tidak terdistribusi normal analisis dilakukan menggunakan Uji Non-Parametrik *Mann-Whitney U* untuk mengukur perbandingan hasil tes siswa. Hasil analisis akan menentukan apakah hipotesis alternatif (H_1) yaitu model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom* terdapat pengaruh atau hipotesis nol (H_0) yaitu model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom* tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* terhadap taraf signifikansi 0,05. Jika $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *Blended Learning* berbasis

Classroom terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dari tes hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Nilai tes VIII Java Script dan VIII PHP

No	Kode sampel VIII Java Script	Nilai	Kode Sampel VIII PHP	Nilai
1.	JA	70	AZ	40
2.	AA	85	MR	90
3.	SK	45	MY	15
4.	HM	60	AR	25
5.	SR	60	ZF	15
6.	NSA	55	NJ	70
7.	AD	55	MM	45
8.	ARS	85	NH	55
9.	APK	55	NAN	35
10.	NA	55	MSA	25
11.	KM	55	MAD	35
12.	AAP	55	AM	30
13.	QLA	60	AN	60
14.	AS	60	NL	65
15.	AQ	55	MRR	20
16.	ANS	60	NA	50
17.	FFA	65	ANA	50
18.	SSY	55	SR	60
19.	MAD	75	MRS	45
20.	MRI	90	ADS	55
21.	ROP	55	AAS	55
22.	CK	55	NF	45

Berdasarkan tabel 1, nilai tes pada kelas VIII Java script yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *classroom* menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai antara 55 sampai 85, dengan nilai tertinggi 90 diperoleh satu siswa.

Pada tabel 2, nilai tes pada kelas VIII PHP yang diberikan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai tertinggi yaitu 90 yang diperoleh 1 siswa, nilai 70 diperoleh 1 siswa, nilai 65 diperoleh 1 siswa, nilai 60 dan nilai 15 hingga 55 diperoleh sebagian besar siswa.

Tabel 2. Nilai statistik

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kontrol	22	44,77	18,928	4,036
Hasil Eksperimen	22	62,05	11,717	2,498

Berdasarkan nilai statistik, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional memiliki rata-rata nilai 44,77 dengan deviasi standar 18,93, yang menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup tinggi antar siswa. Sebaliknya, kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom* memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi, yaitu 62,05, dengan deviasi standar 11,72, menandakan hasil belajar yang lebih stabil dan merata. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa model *Blended Learning* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun konsistensi pencapaian.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.
Kelas eksperimen	,791	22	,000
Kelas kontrol	,970	22	,719

Berdasarkan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, diterapkan pada data dengan jumlah sampel kurang dari 50 karena dianggap lebih tepat untuk ukuran sampel yang terbatas (Agustin & Permatasari, 2020), diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,000, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,719. Karena pada kelas eksperimen nilai signifikansi $< 0,05$ pada kedua uji, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sedangkan data pada kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, karena salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, maka data secara keseluruhan dianggap tidak berdistribusi normal, dan pengujian hipotesis harus menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Mann-Whitney U Test*.

Tabel 4. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	4,228	1	42	,046
	Based on Median	4,600	1	42	,038
	Based on Median and with adjusted df	4,600	1	40,864	,038
	Based on trimmed mean	4,803	1	42	,034

Berdasarkan uji homogenitas dengan *Levene test* menunjukkan bahwa seluruh pendekatan—berdasarkan mean, median, median dengan penyesuaian df, dan trimmed mean—memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas atau dengan kata lain, varians kedua kelompok berbeda secara signifikan. Karena data juga tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U*.

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney U*.

<i>Test Statistics^a</i>	
Hasil belajar siswa	
Mann-Whitney U	104,000
Wilcoxon W	357,000
Z	-3,290
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 104,000 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Dari hasil uji *Mann-Whitney U* dengan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom*.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Pada hasil belajar nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 62,05 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 44,77. Selisih ini mengindikasikan bahwa model *Blended Learning* berbasis *Classroom* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Pada proses pembelajaran, siswa di kelas eksperimen aktif mengakses *google Classroom* untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan memberikan komentar pada forum diskusi. Dengan demikian, hal ini menunjukkan keterlibatan aktif pada saat proses pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penggunaan materi digital dan video pembelajaran pada *google Classroom* dinilai sangat membantu pemahaman siswa. Sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami teks materi digital dan

video guru ketika menjelaskan.

Berdasarkan pendapat Aldrich yang mengatakan bahwa *Blended Learning* dapat membantu siswa belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan karena model pembelajaran tersebut tersedia berbagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa, seperti buku, video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran. Dalam hal ini, penulis memilih aplikasi daring berupa platform *classroom* sebagai media pembelajaran daring. Siswa dapat mengakses bahan ajar dan tugas melalui aplikasi *classroom* yang telah disiapkan oleh penulis sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pramesti & Cahyono (2021), yang menemukan bahwa penggunaan model *Blended Learning* memberikan perbedaan signifikan pada hasil belajar matematika siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rofiqoh dkk. (2020) serta Jusuf & Nasaru (2022), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *Blended Learning*, terutama jika didukung teknologi seperti *Google Classroom* atau *flipped classroom*, mampu meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen (kelas VIII Java Script) yang menggunakan model *Blended Learning* dengan rata-rata skor 62,05, dan kelompok kontrol (kelas VIII PHP) yang memakai metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata skor 44,77. Perbedaan ini semakin diperkuat oleh hasil uji *Mann-Witney U* yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan antara kedua kelompok tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa di SMP 1 Panca Rijang. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara kelas VIII Java Script (kelompok eksperimen) yang

menggunakan model *Blended Learning* dengan skor 62,05, dan kelas VIII PHP (kelompok kontrol) yang memakai metode pembelajaran konvensional dengan skor 44,77. Perbedaan ini semakin diperkuat oleh hasil uji *Mann-Whitney U* yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan antara kedua kelompok tersebut.

Dengan demikian, model pembelajaran *Blended Learning* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 1 Panca Rijang. Jadi, penerapan model *Blended Learning* berbasis *Classroom* dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai rekomendasi, sekolah sebaiknya memperkuat infrastruktur teknologi, memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru, serta melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi *Blended Learning* dalam pembelajaran.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru disarankan untuk menerapkan model *Blended Learning* berbasis *Classroom* sebagai alternatif yang dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dikembangkan kajian mengenai aspek-aspek lain seperti motivasi siswa dan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas penelitian di tingkat pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan model *Blended Learning* ini secara aktif dan mandiri, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 1–56.
- Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>

- Aswadi, A., Sakkir, G., Ririantika, R., & M, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe "Make a Match" Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Clara. (2022). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Ecce, S., Lamalla, B., & Hanafi, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sparcol Videoscribe Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 4(2), 9–12. <https://doi.org/10.51817/jci.v4i2.187>
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93–106. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i2.3534>
- Firmasyah, R. (2019). Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–75.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12031>
- Saifullah, S., Kasman, N., Mahmud, N., Suardi, N. F., Susmiranti, A., & Hamka, H. (2022). Pendampingan Pembelajaran Berbasis Learning Management System di SMP Negeri 2 Pancarijang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 104–109. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i2.679>
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 91–94.